SKRIPSI

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN TENUN IKAT DAYAK DI DESA ENSAID PANJANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SOAR

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

Disusun Oleh:

Vindria Regita Tiffani
NIM. E1021221070

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

KOTA PONTIANAK

TAHUN 2026

SKRIPSI

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN TENUN IKAT DAYAK DI DESA ENSAID PANJANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SOAR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Disusun Oleh:

Vindria Regita Tiffani
NIM. E1021221070

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
KOTA PONTIANAK
TAHUN 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN TENUN IKAT DAYAK DI DESA ENSAID PANJANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SOAR

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Vindria Regita Tiffani
NIM. E1021221070

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Sc.Ed **Tanggal** 9-6-2026
NIP. 197708272006042001

Dosen Pembimbing Pendamping

Marini, S.Sos., M.A **Tanggal** 9-6-2026
NIP. 199107252024212046

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN TENUN IKAT DAYAK DI DESA ENSAID PANJANG DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SOAR

Oleh:
Vindria Regita Tiffani
NIM. E1021221070

Dipertahankan Di : **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Pada Hari/Tanggal : **Rabu, 17 Juni 2026**
Waktu : **09.00 WIB**
Tempat : **Ruang Sidang S1 FISIP UNTAN**

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Sc.Ed	Marini, S.Sos., M.A
NIP. 197708272006042001	NIP. 199107252024212046
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Herlan, M.Si	Reiki Nauli Harahap, M.A
NIP. 197205212006041001	NIP. 199411012022031008

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, M.Si
NIP. 197205212006041001

ii

ABSTRAK

Vindria Regita Tiffani (E1021221070): Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tenun Ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang Dengan Pendekatan Analisis SOAR. **Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan tenun ikat Dayak sebagai warisan budaya yang sekaligus menjadi sumber penghidupan bagi pengrajin di Desa Ensaid Panjang. Tenun ikat tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga pelestarian budaya, regenerasi keterampilan, dan penguatan kapasitas pengrajin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan pengrajin melalui kain tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitati: dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Ensaid Panjang Kabupaten Sintang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan Robert Chambers yang terdiri atas prinsip partisipatif, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pengrajin tenun ikat di Desa Ensaid Panjang telah terlaksana dengan cukup baik dan mencerminkan tiga prinsip pemberdayaan. Prinsip partisipatif terlihat melalui keterlibatan pengrajin dalam kegiatan usaha, pemanfaatan Rumah Betang sebagai ruang partisipasi, dan keterlibatan dalam seluruh proses produksi. Prinsip pemberdayaan tercermin dari penguatan kapasitas ekonomi, kemitraan dengan Koperasi JMM, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemandirian pengrajin menghadapi keterbatasan dukungan kelembagaan. Prinsip keberlanjutan terlihat melalui regenerasi keterampilan kepada generasi muda, pelestarian budaya tenun ikat Dayak, dukungan infrastruktur, dan keberlanjutan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Penelitian ini juga menemukan adanya kendala berupa keterbatasan akses transportasi, kemampuan pemanfaatan teknologi digital yang belum merata, dan belum optimalnya peran kelembagaan desa. Rekomendasi penelitian ini adalah peningkatan kualitas infrastruktur transportasi, penguatan kapasitas digital pengrajin, optimalisasi kelembagaan desa, dan penguatan kerja sama antara pengrajin, pemerintah desa, dan pihak terkait agar pemberdayaan tenun ikat dapat berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Pengrajin, Tenun Ikat Dayak, UMKM

ABSTRACT

ABSTRACT

Vindria Regita Tiffani (E1021221070): Strategies for Empowering the Dayak Ikat Weavers' Community in Ensaid Panjang Village Using the SOAR Analysis Approach. **A thesis. Social Development Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak, 2026.**

The existence of Dayak *Ikat* weaving as a cultural legacy and a means of subsistence for craftspeople in Ensaid Panjang Village served as the basis for this study. *Ikat* weaving is associated with cultural preservation, skill renewal, and the development of artisans's abilities in addition to commercial considerations. The purpose of this study is to explain how Dayak *Ikat* weaving in Ensaid Panjang Village, Sintang Regency, empowers artisans. This study employed a qualitative approach using a descriptive research design. The research was conducted in Ensaid Panjang Village, Sintang Regency. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and concluding. This study applied Robert Chambers' concept of empowerment, which consists of the principles of participation, empowerment, and sustainability. The findings show that these three empowerment concepts are reflected in the successful implementation of empowerment for ikat weavers in Ensaid Panjang Village. The weavers' engagement in business activities, their use of the *Rumah Betang* as a venue for participation, and their participation in the full production process all demonstrate the participation principle. The growth of economic ability, the collaboration with the JMM Cooperative, the use of information technology, and the artisans' independence in the face of scant institutional assistance all demonstrate the empowerment principle. The principle of sustainability is evident through the passing down of skills to the younger generation, the preservation of Dayak *Ikat* weaving culture, infrastructure support, and the sustainability of economic, social, cultural, and environmental aspects. This study also identified constraints, including limited access to transportation, uneven proficiency in utilizing digital technology, and the suboptimal role of village institutions. To ensure the sustainability of ikat-weaving empowerment, the study recommends strengthening the digital capabilities of artisans, improving the quality of transportation infrastructure, optimizing village institutions, and fostering collaboration between artisans, village governments, and other pertinent stakeholders.

Keywords: Weaver Empowerment, Dayak *Ikat* Weaving, MSMEs

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tenun Ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang Dengan Pendekatan Analisis SOAR". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan tenun ikat Dayak yang tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi pengrajin di Desa Ensaid Panjang. Di tengah perkembangan zaman dan perubahan kondisi sosial ekonomi, keberlanjutan usaha tenun ikat menghadapi berbagai tantangan, seperti regenerasi pengrajin, akses pemasaran, pemanfaatan teknologi, serta dukungan kelembagaan dan infrastruktur. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pemberdayaan yang mampu memperkuat kapasitas pengrajin agar tetap dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha tenun ikat secara berkelanjutan.

Desa Ensaid Panjang merupakan salah satu desa adat Dayak di Kabupaten Sintang yang masih mempertahankan tradisi menenun secara turun-temurun. Aktivitas menenun dilakukan oleh para pengrajin yang sebagian besar tinggal di Rumah Betang, sehingga kegiatan produksi, pembelajaran keterampilan, serta pemasaran hasil tenun berlangsung dalam satu lingkungan sosial yang sama. Keberadaan tenun ikat tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai budaya yang menjadi identitas masyarakat Dayak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang dapat dianalisis menggunakan pendekatan SOAR untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan daya saing berkelanjutan? dan (2) Apa saja tantangan yang dihadapi

dalam pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang, dan bagaimana tantangan tersebut mempengaruhi proses pemberdayaan? Sejalan dengan rumusan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang dengan menggunakan analisis SOAR serta mengidentifikasi tantangan dalam proses pemberdayaan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis bagi pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat serta manfaat praktis sebagai bahan masukan bagi pemerintah, lembaga pendukung, dan kelompok pengrajin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Ensaid Panjang, Kabupaten Sintang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan menurut Robert Chambers yang terdiri atas tiga prinsip utama, yaitu partisipatif (*participatory*), pemberdayaan (*empowering*), dan keberlanjutan (*sustainability*). Analisis strategi pengembangan usaha juga didukung menggunakan pendekatan SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip partisipatif terlihat dari keterlibatan pengrajin dalam kegiatan usaha tenun ikat, pemanfaatan Rumah Betang sebagai ruang bersama untuk aktivitas produksi dan pemasaran, serta keterlibatan pengrajin dalam seluruh tahapan produksi tenun ikat. Aktivitas tersebut

memperlihatkan bahwa pengrajin tidak hanya menjadi pelaksana produksi, tetapi juga terlibat dalam berbagai proses yang berkaitan dengan pengelolaan usaha tenun ikat.

Prinsip pemberdayaan (*empowering*) melalui penguatan kapasitas ekonomi pengrajin dalam mengelola modal usaha, menentukan harga produk, dan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Penguatan juga didukung oleh kemitraan dengan Koperasi JMM yang membantu penyediaan bahan baku dan pemasaran hasil tenun. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui penggunaan telepon pintar, jaringan internet, dan aplikasi WhatsApp turut mendukung aktivitas pemasaran. Pengrajin menunjukkan kemandirian dalam mempertahankan kegiatan usaha meskipun dukungan kelembagaan desa belum berjalan secara optimal.

Prinsip keberlanjutan (*sustainability*) melalui proses regenerasi keterampilan menenun kepada generasi muda, pelestarian budaya tenun ikat Dayak, dukungan infrastruktur terhadap aktivitas usaha, serta keterkaitan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dalam menjaga keberlangsungan usaha tenun ikat. Pewarisan keterampilan kepada generasi muda dilakukan melalui proses belajar dalam keluarga dan lingkungan Rumah Betang, sementara pelestarian budaya diwujudkan melalui pemeliharaan motif-motif tradisional dan praktik menenun yang terus dijalankan. Penggunaan pewarna alami yang bersumber dari hutan juga menunjukkan keterkaitan antara aktivitas ekonomi dan upaya menjaga sumber daya alam.

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha tenun ikat, antara lain kondisi infrastruktur jalan yang belum sepenuhnya memadai, kemampuan pemanfaatan teknologi digital yang masih beragam di kalangan pengrajin, serta belum optimalnya dukungan kelembagaan desa dalam mendukung pengembangan usaha. Meskipun demikian, aktivitas produksi dan pemasaran tenun ikat tetap berlangsung melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pengrajin, kerja sama dengan Koperasi JMM, serta dukungan jaringan sosial yang terbangun di lingkungan Rumah Betang.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah desa dan pihak terkait memperkuat dukungan terhadap pengembangan UMKM tenun ikat melalui peningkatan kualitas infrastruktur, penguatan kapasitas digital pengrajin, optimalisasi peran kelembagaan desa, serta pengembangan kemitraan yang mendukung pemasaran dan keberlanjutan usaha. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung keberlangsungan tenun ikat Dayak sebagai sumber penghidupan sekaligus warisan budaya yang tetap terjaga di Desa Ensaid Panjang.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Vindria Regita Tiffani
Nomor Mahasiswa	: E1021221070
Program Studi	: Pembangunan Sosial

Saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 17 Juni 2026
Saya yang membuat pernyataan



Vindria Regita Tiffani
NIM. E1021221070

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

(Q.S. An Najm: 39)

"Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan."

(Maudy Ayunda)

"Saat merasa tertinggal, jangan sibuk menghitung seberapa jauh orang lain telah melangkah. Fokuslah pada langkahmu sendiri, karena setiap langkah kecil tetap membawamu lebih dekat ke tujuan."

(Vindria Regita Tiffani)

Persembahan:

Dari seluruh bagian yang tersusun dalam skripsi ini, halaman persembahan merupakan bagian yang paling bermakna bagi peneliti. Halaman ini menjadi ruang sederhana untuk menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga kepada setiap orang yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, serta menemani peneliti dalam melewati berbagai proses, tantangan, dan perjuangan hingga karya ini dapat diselesaikan. Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas segala rahmat, nikmat, dan karunia Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahanda dan Ibunda, Affandi dan Iin Indriyani, dua permata hati yang dititipkan untuk membantuku mengarungi deras arus kehidupan. Terasa sulit kehidupan ini tanpa kehadiran kalian. Dalam setiap sujud, aku selalu memohon kepada Allah SWT agar senantiasa menganugerahkan kesehatan, kebahagiaan, serta umur yang panjang kepada kalian. Selama 22 tahun ini aku dibesarkan, dididik, dan dibina dengan penuh cinta, kesabaran, serta ketulusan yang tak ternilai harganya. Aku hanya berharap, semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan, serta dianugerahi sepotong surga oleh Allah Yang Maha Pemurah. Hari ini ku hadiahkan gelar S.Sos sebagai bentuk bakti syukurku. Bujuklah Allah agar memberikan ketegaran di dalam relung jiwaku, agar tiap tetes darah kalian yang mengalir berdenyut di nadi ini dapat menghadiahkan kalian berdua kesuksesan dan kemudahan hidup, untuk menjalani sisa waktu yang ditakdirkan bersama, dalam kebahagiaan, kesehatan, dan kasih sayang, sebelum kembali menghadap-Nya dengan hati yang penuh bahagia.
2. Kedua abang tercinta, Bong Rivaldy Pratama dan Bong AlfiQori Irfandi, terima kasih telah membersamai perjalanan hidupku hingga sekarang. Di balik berbagai beban yang kalian tanggung, kalian tetap hadir dan tidak pernah berpaling dari adik perempuan kalian ini. Terima kasih atas segala dukungan, baik moral maupun materi, yang telah menjadi salah satu penguat dalam setiap langkah yang ku tempuh. Kehadiran kalian membuat hidupku terasa lebih berwarna dan tidak sepi. Semoga kita senantiasa dapat

saling merangkul dalam setiap keadaan, terutama ketika hidup terasa jauh lebih berat untuk dijalani. Karena bagiku, kalian adalah salah satu tempat paling aman untuk pulang dan bersandar. Genggamlah tangan adik kecil kalian ini, karena meskipun kita telah tumbuh besar, aku tetap akan selalu membutuhkan kalian, hari ini, esok, dan seterusnya.

3. Teruntuk Kakek dan Nenek tersayang, Murdjani dan Indrawati, terima kasih atas kasih sayang, doa, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepadaku sejak kecil hingga saat ini. Kalian adalah sosok yang turut mengambil peran besar dalam perjalanan hidupku, menjadi tempat pulang, tempat mengadu, sekaligus sumber kekuatan ketika langkah terasa berat untuk dilanjutkan. Begitu banyak doa yang kalian panjatkan dan begitu banyak bantuan yang kalian berikan, hingga aku merasa tidak akan pernah mampu menghitung ataupun membalas seluruh kebaikan tersebut. Berkat cinta dan ketulusan yang selalu mengiringi setiap langkah, aku mampu bertahan, bangkit, dan berjalan hingga sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, umur yang penuh keberkahan, serta membalas setiap kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda kepada kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *"Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengerajin Tenun Ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang Dengan Pendekatan Analisis SOAR"*.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum dapat dikatakan sempurna. Meskipun begitu, proses penyusunan ini telah dilalui dengan penuh usaha, kerja keras, serta doa dan semangat yang terus menyertai setiap langkahnya. Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, serta kontribusi berharga selama pelaksanaan penelitian.

Dengan rasa hormat dan tulus, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, serta selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan masukan, koreksi, dan arahan kepada peneliti.
2. Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed, selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama peneliti menjalani masa perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

3. Marini, S.Sos, M.A, selaku Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Reiki Nauli Harahap, M.A., selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan saran dan arahan yang memperkaya penelitian ini.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf Jurusan Sosiologi, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Teman-teman seperjuangan yang peneliti anggap sebagai saudara selama masa perkuliahan, kehadiran kalian merupakan hal yang senantiasa peneliti syukuri hingga saat ini. Kepada Hairunisyah, Muslimah, Leony Ester Kolanus, Cinta Widya Astuti, Natalia, dan Sabina, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kebersamaan, dukungan, serta segala bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan ini. Kalian telah menjadi bagian penting yang mematahkan stigma yang pernah peneliti percayai, bahwa pertemanan di dunia perkuliahan adalah sesuatu yang semu, dan bahwa semakin tinggi semester yang ditempuh, semakin banyak pula pertemanan yang perlahan menghilang. Kalian membuktikan bahwa anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar. Sejak awal perjuangan hingga saat ini, peneliti banyak menerima bantuan dari kalian, terutama di saat-saat peneliti merasa lelah, pasrah, dan tertekan oleh berbagai proses yang harus dilalui. Canda, tawa, serta suka dan duka yang telah kita lewati bersama telah mengajarkan peneliti banyak hal tentang arti kebersamaan dan ketulusan. Peneliti berharap, setelah ini kita tetap dapat menjaga pertemanan

ini di mana pun takdir membawa langkah kalian. Teruslah terbang tinggi dan mengejar impian masing-masing. Peneliti senantiasa mendoakan semoga kalian semua memperoleh kesuksesan yang selama ini sering kita bicarakan bersama.

7. Stefani Elika Adiel, sahabatku. Terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin, baik di tanah kelahiran maupun di tanah rantau ini. Banyak waktu yang telah kita lewati bersama, dengan berbagai cerita di dalamnya, sekitar 50% berisi kisah hidupmu, 20% berisi emosiku, 20% berisi khayalan bahwa kita akan segera menjadi orang kaya, dan 10% sisanya diwarnai dengan berbagai argumen kecil di antara kita. Proses bertumbuh dan berkembang di Pontianak bukanlah sesuatu yang sejak awal kita rencanakan, namun dari perjalanan itu kita justru menjadi pribadi yang lebih kuat dari sebelumnya. Aku senang bisa menjalani proses ini bersamamu, belajar, tumbuh, dan saling menguatkan dalam berbagai keadaan. Semoga di masa depan, semua mimpi yang sering kita bicarakan dapat kita wujudkan di tempat yang benar-benar sesuai dengan keinginan kita masing-masing.
8. Teman-teman Pembangunan Sosial Angkatan 2022 yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan, Peneliti mengucapkan terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama perjalanan perkuliahan ini. Bersama kalian, peneliti tidak hanya menemukan teman seperjuangan, tetapi juga tempat untuk pulang di tengah lelahnya proses, tempat untuk berbagi cerita, dukungan, serta ruang untuk bertumbuh bersama. Kehadiran kalian menjadikan masa perkuliahan ini bukan sekadar

perjalanan akademik untuk menyelesaikan pendidikan, tetapi juga perjalanan untuk menemukan orang-orang baik yang membuat setiap proses terasa lebih hangat dan penuh makna.

9. Pihak-pihak terkait di Desa Ensaid Panjang, Kabupaten Sintang, termasuk tokoh lembaga adat, penenun perempuan, dan perangkat desa yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data dan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Terakhir, terima kasih kepada wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Vindria Regita Tiffani. Terima kasih karena telah terus melangkah, meskipun sering kali harus menghapus air mata sendiri, memendam lelah sendiri, dan menghadapi berbagai keluh kesah dalam diam. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, meskipun jalan di depan sering terasa gelap dan arah tidak selalu jelas. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam ragu, namun tetap percaya pada proses yang sedang dijalani, meskipun hasil belum selalu sesuai harapan. Bangga untuk setiap langkah kecilku, karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu menghentikan langkah. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan 'kapan' yang

tidak ada ujungnya, selamat menjalani fase dimana *you not found anyone people can help your life*, selamat berjuang sendirian. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

Peneliti berharap segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Pontianak, 17 Juni 2026

Vindria Regita Tiffani
NIM.E1021221070

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 5
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 7
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 8
1.6.1. Manfaat Teoritis 8
1.6.2. Manfaat Praktis 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **11**
2.1 Definisi Konsep 11
2.1.1 Kain Tenun Ikat Dayak 11
2.1.2 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) 12
2.1.3. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal 14
2.1.4 Analisis SOAR 21
2.2 Teori 26
2.2.1 Teori Pemberdayaan Masyarakat Robert Chambers 26
2.3 Hasil Penelitian yang relevan 28
2.4 Alur Pikir Penelitian 32
BAB III METODE PENELITIAN **36**
3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Langkah-langkah Penelitian 38
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 42

3.4 Subjek dan Objek Penelitian 43
3.5 Teknik Pengumpulan Data 48
3.6 Alat Pengumpulan Data 51
3.7 Analisis Data 52
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 55
4.1 Kondisi Geografis Desa Ensaid Panjang.....55
4.2 Keadaan Demografis.....56
4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....57
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 58
4.3 Keadaan Sosial dan Ekonomi 58
4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....61
4.3.2 Keadaan Penduduk Menurut Agama.....61
4.3.3 Mata Pencaharian Penduduk.....62
4.4 Sarana dan Prasarana.....63
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 65
5.1 Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tenun Ikat Dayak 65
5.1.1 Prinsip Partisipatif (*Participatory*).....66
5.1.2 Prinsip Pemberdayaan (*Empowering*).....75
5.1.3 Prinsip Keberlanjutan (*Sustainability*) 91
5.2 Matriks Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) .103
BAB VI PENUTUP 116
6.1 Kesimpulan 116
6.2 Saran.....119
6.3 Keterbatasan Penelitian.....121
DAFTAR PUSTAKA.....125
LAMPIRAN.....129

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 43
Tabel 3.2 Informan Wawancara 45
Tabel 4.1 Komposisi Lahan Desa Ensaid Panjang 55
Tabel 4.2 Struktur Usia Penduduk Desa Ensaid Panjang 58
Tabel 4.3 Profil Angkatan Kerja Penduduk Usia 18-56 Tahun 59
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Ensaid Panjang..... 63
Tabel 4.5 Fasilitas dan Prasarana Desa 64
Tabel 5.1 Daftar Klasifikasi Harga Produk Tenun Ikat Desa Ensaid Panjang..... 81
Tabel 5.2 Matriks Analisis SOAR 111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 35
Gambar 4.1 Peta Batas Wilayah Desa Ensaid Panjang 56
Gambar 5.1 Kain Tenun yang dipajang di selasar Rumah Betang 71
Gambar 5.2 Aktivitas Produksi Tenun Ikat di Rumah Betang 74
Gambar 5.3 Motif Merinjan (Pewarna Alami) dan Motif Tiang Peanut Uwi (Pewarna Kimia) 80
Gambar 5.4 Motif Rebung dan Motif Perahu di Air 96
Gambar 5.5 Jalan Utama Desa Ensaid Panjang 99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengangkat nilai lokal dan memanfaatkan kearifan lokal sebagai salah satu sumber investasi dan pendapatan negara. Di masa lalu, nilai budaya hanya dianggap sebagai warisan tradisional, tetapi sekarang mereka dapat berfungsi sebagai kekuatan ekonomi dalam menghadapi era globalisasi. Potensi UMKM lokal semakin penting untuk digali dan dikembangkan seiring dengan meningkatnya ketertarikan terhadap produk yang berbasis tradisi. Melihat hal ini, Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta UMKM menetapkan kebijakan untuk mendukung UMKM (Primawan, 2022).

Salah satu tujuan pemberdayaan UMKM adalah untuk membangun unit usaha yang lebih efektif, lebih kompetitif, dan memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal melalui pengembangan inovasi produk. Seiring dengan kemajuan teknologi, jumlah pelaku UMKM di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah unit usaha UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan, dari 64,2 juta unit pada tahun 2018 menjadi sekitar 67 juta unit pada tahun 2022, berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Relita et al., 2022).

Data Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) tahun 2021 menunjukkan 183.762 pelaku usaha UMKM di Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah ini menunjukkan betapa pentingnya UMKM dalam mendorong perekonomian daerah (BPS, 2021). Kabupaten Sintang menempati urutan ketiga dengan jumlah pelaku UMKM terbanyak di antara seluruh kabupaten dan kota di Kalimantan Barat. Kabupaten ini terkenal memiliki produk unggulan yang mampu bersaing dengan produk dari daerah lain di provinsi, menjadikannya salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal.

Dengan luas 22.392 km2, Kabupaten Sintang adalah salah satu wilayah terluas di Kalimantan Barat. Dua sungai besar, Sungai Kapuas dan Sungai Melawi, melintasi wilayah ini dan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Terdapat tiga kelompok etnis utama yang tinggal di Kabupaten Sintang, yaitu Dayak, Melayu, dan Tionghoa. Sebagai penduduk asli Kalimantan, suku Dayak memiliki banyak budaya yang menjadi identitas mereka. Tenun Ikat Dayak Sintang adalah salah satu warisan budaya yang menggambarkan jati diri suku Dayak Sintang (Nurani, 2023).

Desa Ensaid Panjang, yang terletak di Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, merupakan salah satu komunitas Dayak yang kaya akan kearifan lokal, di mana kain tenun ikat menjadi simbol identitas budaya sekaligus sumber mata pencaharian utama. Kain tenun ikat Dayak, dengan motif geometris simetris yang sarat nilai filosofis seperti simbolisasi harmoni alam dan ritual adat (misalnya, motif

"asmat" untuk upacara perkawinan), telah lama menjadi produk unggulan UMKM yang mendukung perekonomian masyarakat adat (Martyasrini, 2024).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 Kabupaten Sintang, sektor kerajinan tangan seperti tenun ikat menyumbang sekitar 25% dari pendapatan rumah tangga di desa-desa pedalaman, dengan lebih dari 150 perajin aktif dengan mayoritas Perempuan yang memproduksi kain menggunakan alat tradisional seperti gedogan dan pewarna alami dari tumbuhan hutan. Namun, di tengah potensi ini, UMKM kain tenun ikat Dayak menghadapi tantangan struktural yang menghambat pertumbuhan berkelanjutan, terutama pasca-pandemi COVID-19 yang telah memasuki fase pemulihan penuh pada 2025 (Admin, 2025).

Pandemi COVID-19 memberikan pukulan berat bagi UMKM di Desa Ensaid Panjang, di mana penurunan penjualan mencapai 60% akibat pembatasan mobilitas dan gangguan rantai pasok, produksi turun 30% karena iklim, dan adopsi *e-commerce* turun 10% (Nurani, 2023). Meskipun pemulihan ekonomi nasional telah tercatat tumbuh 5,2% pada 2024, desa ini masih bergulat dengan ketergantungan pada dukungan eksternal seperti BUMDes Ensaid Panjang, yang berperan sebagai fasilitator pemasaran dan pelatihan, serta program pemerintah seperti Kementerian Koperasi dan UKM's "Pemberdayaan Desa Wisata Budaya 2025" (Paulus, 2024). BUMDes yang didirikan sejak 2019, telah berhasil mengelola produksi tenun ikat untuk dipasarkan ke wisatawan di Sintang dan Pontianak, menghasilkan pendapatan tambahan Rp 500 juta per tahun pada 2024. Realitas terkini menunjukkan bahwa partisipasi

masyarakat masih terbatas, dengan hanya 40% perajin yang terlibat aktif dalam inisiatif digital, akibat infrastruktur yang kurang memadai seperti jaringan internet 4G yang tidak stabil di wilayah hulu Sungai Kapuas dan akses jalan rusak yang menyulitkan distribusi (Pujianto, 2025).

Tantangan utama yang masih dihadapi meliputi keterbatasan pemasaran, sekitar 70% produk masih dijual secara lokal atau melalui tengkulak dengan margin keuntungan rendah (kurang dari Rp 100.000 per kain), sementara permintaan pasar nasional terhadap kain etnis Dayak meningkat 30% seiring dengan tren fashion berkelanjutan (Kaja et al., 2022). Rendahnya pemanfaatan teknologi digital, meskipun program UMKM Go Digital 2025 telah melatih 50 perajin untuk menggunakan platform *e-commerce*, adopsi masih rendah karena kurangnya literasi digital di kalangan perempuan Dayak yang mendominasi sektor ini (Primawan & Hamid, 2023). Ancaman terhadap pelestarian budaya akibat perubahan iklim, seperti kekeringan yang mengurangi ketersediaan bahan pewarna alami dari pohon engkudu, yang berdampak pada autentisitas motif tradisional (Evianti, 2025). Integrasi nilai budaya lokal dengan ekonomi kreatif juga belum optimal, di mana lembaga adat Dayak sering kali hanya berperan simbolis tanpa kontribusi langsung pada strategi usaha, sehingga memperburuk ketergantungan pada bantuan eksternal daripada membangun kemandirian (BPS, 2021).

Penelitian ini menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang menggunakan pendekatan analisis SOAR. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat strategi

pemberdayaan berbasis budaya, meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan penenun, serta mendukung pelestarian identitas Dayak melalui sinergi lembaga adat dan program nasional. Fokus penelitian tertuju pada partisipasi aktif masyarakat dan integrasi nilai budaya dalam upaya pemberdayaan berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini berupa:

1. Strategi pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya mengintegrasikan potensi ekonomi digital dengan pelestarian kearifan lokal secara mandiri.
2. Rendahnya dukungan institusional formal di tingkat desa, terlihat dari stagnasi manajerial BUMDes dan penurunan alokasi anggaran pemberdayaan.
3. Kendala infrastruktur fisik berupa kerusakan jalan dan jaringan internet yang tidak stabil yang menghambat efisiensi rantai pasok dan pemasaran luas.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai strategi pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Ruang lingkup utama penelitian ini mencakup evaluasi terhadap strategi pemberdayaan yang dijalankan secara mandiri oleh komunitas guna meningkatkan kemandirian ekonomi melalui unit UMKM, terutama dalam mengoptimalisasi alur pemasaran dan distribusi produk di tengah

keterbatasan dukungan formal. Penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada pentingnya pelestarian kearifan lokal yang menjadi ruh dari usaha tersebut, seperti penjagaan motif filosofis simetris yang diwariskan turun-temurun, serta upaya peningkatan peran aktif lembaga adat dalam memperkuat identitas budaya sebagai nilai jual utama (*cultural branding*).

Penelitian ini mengidentifikasi secara detail berbagai tantangan nyata yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, yang meliputi hambatan akses pasar yang masih terbatas, rendahnya penguasaan teknologi digital untuk keperluan promosi dan transaksi penjualan, hingga kendala infrastruktur yang bersifat fundamental. Kendala tersebut mencakup jaringan internet yang tidak stabil dan bergantung pada bantuan pihak ketiga, serta kerusakan akses transportasi berupa jalan tanah lateral yang menghambat mobilitas logistik. Selain itu, faktor lingkungan seperti perubahan iklim yang memicu banjir musiman dan memengaruhi ketersediaan bahan pewarna alami dari hutan turut dianalisis sebagai variabel yang memengaruhi kelancaran proses pemberdayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memotret bagaimana kemandirian ekonomi masyarakat dapat diperkuat melalui partisipasi aktif para pelaku UMKM, khususnya kelompok penenun perempuan yang menjadi penggerak utama di Rumah Betang. Melalui keterlibatan lembaga adat, penelitian ini mengeksplorasi cara-cara masyarakat dalam mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah atau pihak luar yang tidak menentu. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya integrasi antara tradisi budaya yang autentik, seperti penggunaan alat-alat tenun tradisional dan pewarna alami tumbuhan,

dengan inovasi ekonomi kreatif kekinian seperti pemanfaatan media sosial serta adaptasi rantai pasok mandiri. Hal tersebut dilakukan untuk membangun kerangka pemberdayaan sosial yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Ensaid Panjang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat pengerajin tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang dapat dianalisis menggunakan pendekatan SOAR untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan daya saing berkelanjutan?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat pengerajin tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang, dan bagaimana tantangan tersebut mempengaruhi proses pemberdayaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat pengerajin tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang dengan menggunakan analisis SOAR.
2. Mengidentifikasi tantangan dalam pemberdayaan masyarakat pengerajin tenun ikat Dayak di Desa Ensaid Panjang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan disiplin ilmu pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam memperkuat diskursus mengenai penguatan ekonomi lokal yang berakar pada nilai-nilai budaya. Hasil penelitian ini memperkaya pemahaman akademis mengenai penerapan pendekatan pemberdayaan berbasis kearifan lokal pada komunitas pengrajin tenun ikat Dayak di wilayah pedalaman. Lebih lanjut, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana integrasi antara nilai tradisional dan adaptasi teknologi digital dapat dijalankan secara harmonis dalam strategi ekonomi masyarakat tradisional. Melalui penggunaan pendekatan analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) sebagai inovasi metodologis, penelitian ini menyusun kerangka konseptual untuk model pemberdayaan yang bersifat berkelanjutan dan partisipatif, yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada optimalisasi potensi positif guna menjaga kelestarian kearifan lokal.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi untuk memperluas wawasan dan pemahaman mendalam peneliti mengenai dinamika pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada kearifan lokal, khususnya terkait integrasi nilai budaya Dayak dalam pengembangan UMKM kain tenun ikat. Selain itu, proses lapangan ini memberikan pengalaman empiris yang berharga bagi peneliti dalam

menganalisis sinergi antara peran lembaga adat dengan kebutuhan inovasi digital guna mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput.

b. Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi masyarakat Desa Ensaid Panjang, terutama bagi para perempuan penenun, dalam mengelola usaha tenun ikat secara lebih mandiri. Hal ini mencakup penerapan strategi pemasaran melalui media digital serta kemampuan dalam melakukan adaptasi rantai pasok secara otonom. Selain itu, penelitian ini menjadi dorongan bagi komunitas untuk terus memanfaatkan kearifan lokal, seperti motif filosofis dan penggunaan pewarna alami, sebagai keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan daya saing produk sekaligus menjaga kelestarian warisan leluhur.

c. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait

Penelitian ini memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih tepat sasaran dan kontekstual. Hasil temuan mengenai hambatan infrastruktur jalan dan jaringan internet dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan daerah. Selain itu, data mengenai pola pemberdayaan mandiri masyarakat dapat dimanfaatkan untuk mensinkronkan program pemerintah dengan kebutuhan nyata pengrajin, guna mendukung kemandirian ekonomi lokal yang sejalan dengan peta jalan digitalisasi nasional.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pendukung dalam pengembangan kajian ilmu pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif berbasis budaya. Hasil penelitian ini juga memperkaya literatur akademis mengenai prinsip-prinsip partisipasi, penguatan kapasitas, dan keberlanjutan sosial-ekonomi. Selain itu, karya ini dapat dijadikan bahan ajar atau referensi untuk kajian lapangan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami topik resiliensi ekonomi masyarakat adat di era modern.